

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR TENTANG PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI PKM JUMPANDANG BARU

Description of Knowledge and Attitudes of Childbearing Age Couples Concerning The Use of Intrauterine Device (IUD) in Primary Health Care Jumpandang Baru

Ismawati Ismawati, Sri Wahyuni

Universitas Indonesia Timur

Email: ismawatisudirman1@gmail.com

ABSTRAK

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa negara. Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan AKDR di PKM Jumpandang Baru dengan jumlah populasi 42 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan AKDR dan bersedia untuk menjadi responden di PKM Jumpandang Baru sebanyak 30 responden dan telah ditentukan jumlahnya. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berisi tentang pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap penggunaan AKDR. Dari 30 pasangan usia subur yang bersedia menjadi responden didapatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang AKDR di PKM Jumpandang dari 30 responden terdapat 13 responden (43.33%) yang tahu tentang penggunaan AKDR dan 17 responden (56.6%) yang tidak tahu tentang penggunaan AKDR dan sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di PKM Jumpandang Baru Tahun 2018 dari 30 responden terdapat 11 responden (36,67%) yang mempunyai sikap baik dan 19 responden (63,33%) yang mempunyai sikap kurang baik.. Diharapkan kepada pemerintah dalam

hal ini petugas BKKBN agar lebih intensif memberikan penyuluhan tentang IUD.

Kata Kunci : *Pasangan Usia Subur, Pengetahuan, Kista*

ABSTRACT

Fertile age couples are expected to use contraceptive methods to reduce the population. The recommendation to use this contraceptive method has been implemented in several countries. The number of users of modern contraceptives has increased by 2 million in the last three years. This type of research is descriptive survey research, with the aim of obtaining an overview of the knowledge and attitudes of fertile aged couples regarding the use of intrauterine devices (IUDs). The population in this study were couples of childbearing age who used IUDs in Primary health care Jumpandang Baru with a population of 42 mothers. The sample in this study were 30 mothers who used an IUD and were willing to be respondents in Jumpandang Baru PKM and the number of samples was determined. The sampling technique was purposive sampling, namely sampling according to the criteria determined by the study. Data collection in this study was to use a questionnaire or a list of questions (questionnaire) which contains the knowledge and attitudes of reproductive age couples towards IUD use. Of the 30 couples of childbearing age who were willing to become respondents, knowledge of fertile age couples about IUDs in Jumpandang PKM, from 30 respondents, there were 13 respondents (43.33%) who knew about IUD use and 17 respondents (56.6%) who did not know about IUD use and partner attitudes. Fertile Age regarding the Use of Contraceptives in the Womb (IUD) at the New Jumpandang PKM in 2018 out of 30 respondents, 11 respondents (36.67%) had good attitudes and 19 respondents (63.33%) had unfavorable attitudes. to the government, in this case BKKBN officers, to be more intensive in providing counseling about the IUD.

Keywords: Fertile Age Couples, Knowledge, Cyst

PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa negara (Anjum et al., 2014). Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Yang bersifat permanen di namakan pada wanita tubektomi dan pada pria vasektomi. (Saifuddin A.B, 2013).

Menurut World Health Organisation (WHO) pengguna kontrasepsi AKDR pada tahun 2010 berkisar 67 juta jiwa (70,12%). Pada Negara

Association Of South East Asian Nation (ASEAN) pengguna AKDR pada tahun 2010 berkisar 58 juta jiwa (62,7%).

Menurut sebuah laporan terbaru PBB, penduduk dunia akan mencapai 8,5 miliar jiwa pada 2030, lalu 9,7 miliar jiwa pada 2050, dan melampaui 11 miliar orang pada 2100. Adapun saat ini terdapat 10 negara berpenduduk terbanyak yang tersebar di lima benua. Satu di Afrika (Nigeria), lima di Asia (Banglades, China, India, Indonesia dan Pakistan), dua di Amerika Selatan (Brasil dan Meksiko), satu di Amerika Utara (Amerika Serikat), dan satu di Eropa (Federasi Rusia). Laporan itu juga menunjukkan bahwa pada 2050, populasi enam negara di dunia akan mencapai lebih dari 300 juta orang. Keenam negara itu adalah China, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, dan Amerika Serikat. Demikian laporan PBB tersebut. (<http://internasional.kompas.com>, diakses hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017)

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2012). Jenis-jenis metode kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencegah kehamilan, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku dan sosial budaya pemakainya. (BKKBN, 2012).

Metode yang paling banyak dipilih di negara maju yaitu metode kontrasepsi oral (16%), kondom pria (14%), dan koitus interruptus (13%). Sedangkan di negara-negara berkembang, MOW (20%), AKDR (13%), kontrasepsi oral (6%), dan vasektomi (5%) adalah metode yang paling sering dilaporkan (Glasier, 2013). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, dengan persentase 70 % berbanding 46% (Pendit, 2012)

Menurut World Population Data Sheet tahun 2015, Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 256 juta jiwa (Population Reference Bureau, 2015). Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 252.124.458 jiwa yang terdiri atas 126.921.864 jiwa penduduk laki-laki dan 125.202.594 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes, 2015). Kondisi kependudukan masih menjadi tantangan bagi pembangunan Indonesia dewasa ini (BKKBN, 2012).

Indonesia berpotensi mengalami ledakan penduduk. Pertambahan penduduk tidak diimbangi peningkatan kualitas sumber daya serta daya tampung pekerjaan. Berdasarkan survei 2016 pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % . Namun hal itu belum memasukan estimasi jumlah anak pada perempuan usia subur. Bila rata-rata seorang perempuan usia subur memiliki anak rata-rata 2-3 orang, jumlah penduduk lebih besar dari perkiraan. Masalah paling nyata, pertambahan penduduk tidak diimbangi peningkatan kualitas sumber daya serta daya tampung pekerjaan (Ismoko Wijaya, 2011).

Penggunaan metode kontrasepsi menjadi perhatian khususnya saat ini, survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

2013 menunjukkan kondisi bahwa PUS (Pasangan Usia Subur) yang mengetahui semua alat kontrasepsi modern, seperti AKDR (Intra Uterine Device) /AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) /Spiral, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita), Implan, Suntik, pil KB dan kondom hanya 10,6%.

Ini artinya masih 80,4% PUS belum mengetahui semua alat kontrasepsi modern dan yang mengetahui sedikitnya 6 (enam) jenis alat kontrasepsi modern hanya 59,2%. Disisi lain, PUS yang mengetahui semua alat atau cara KB (IUD/AKDR/Spiral, MOP, MOW, dan Implan) ternyata hanya 40,2%. Ini artinya masih ada sekitar 59,8% PUS yang belum mengetahui semua jenis alat kontrasepsi.

Penduduk Sulawesi Selatan menurut Wali Kota Makassar Moh Ramdhan Pomanto menyebutkan jika penduduk Makassar mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 dari 1,3 bertumbuh menjadi 1,7 juta jiwa (<http://antarasulsel.com>, diakses 10 Agustus 2017)

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan ini di dalam penelitian gambaran pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)?
2. Bagaimana Gambaran Sikap pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)?

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)
 - b. Untuk mengetahui Gambaran Sikap pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat praktis
Sebagai salah satu sumber informasi bagi penentu kebijakan dan pelaksana program baik di Departemen Kesehatan, maupun pihak PKM dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelayanan Keluarga Berencana.

2. Manfaat ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian berikutnya.

3. Manfaat institusi

Diharapkan dapat berguna sebagai salah satu hasil penemuan dan kajian serta bahan acuan atau pedoman bagi institusi Universitas Indonesia Timur.

4. Manfaat bagi peneliti

Merupakan sebuah pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri dalam pelayanan Keluarga Berencana..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)". Data yang dikumpulkan adalah data primer serta metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara membagikan kuesioner kepada masing-masing responden mengisinya setelah itu kuesioner dikumpulkan kembali pada peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Adapun variable dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan AKDR di PKM Jumpandang Baru dengan jumlah populasi 42 ibu . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan AKDR dan bersedia untuk menjadi responden di PKM Jumpandang Baru sebanyak 30 responden.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian deskriptif maka analisa data dapat dilakukan menggunakan formulasi untuk distribusi frekuensi atau presentase yang secara matematika dapat tertulis dengan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Presentase yang di cari

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel (Danang Sunyoto, 2012).

HASIL

Setelah melakukan penelitian ini maka diperoleh data mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan AKDR dan bersedia untuk menjadi responden sebanyak 30 orang.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan kalkulator dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan naskah sebagai berikut :

Tabel 1
Pengguna AKDR di PKM Jumpandang Baru

AKDR	Frekuensi	Persentase
Menggunakan	30	7.96
Tidak menggunakan	347	92.04
Jumlah	377	100 %

Berdasarkan table 1 diatas dijelaskan dari 377 peserta KB didapatkan 30 orang (7.96%) yang menggunakan AKDR dan 347 (92.04%) yang tidak menggunakan AKDR (kontrasepsi lain).

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di PKM Jumpandang Baru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tahu	13	43.33
Tidak Tahu	17	56.67
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di PKM Jumpandang dari 30 responden terdapat 13 responden (43.33%) yang tahu tentang penggunaan AKDR dan 17 responden (56.6%) yang tidak tahu tentang penggunaan AKDR.

Tabel 3
Gambaran Sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di PKM Jumpandang Baru

Sikap	Frekuensi	Persen
Baik	11	36.67
Kurang baik	19	63.33
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas dijelaskan sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di PKM Jumpandang Baru Tahun 2018 dari 30 responden terdapat 11 responden (36,67%) yang mempunyai sikap baik dan 19 responden (63,33%) yang mempunyai sikap kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan 56.67% pasangan usia subur yang tahu tentang penggunaan alat kontrasepsi AKDR. Pengetahuan ini dapat dinilai dengan mengisi kuesioner yang berisi 10 pernyataan pengetahuan pasangan usia subur tentang AKDR kemudian dihitung dan dibagi menjadi 2 kategori tahu dan tidak tahu. Rendahnya pengetahuan Pasangan Usia Subur terhadap penggunaan AKDR tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang AKDR bagi wanita usia subur. Pengetahuan seseorang tentang AKDR bisa didapat melalui pengalaman atau pendidikan serta pemahamannya terhadap AKDR. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Imbarwati (2009) di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pertama adalah gambaran pengetahuan mengenai pengertian KB IUD, yakni sebagian besar responden menjawab benar atas pernyataan IUD termasuk alat kontrasepsi jangka panjang (90,7%). Akan tetapi masih banyak yang kurang tahu atau menjawab salah pada pernyataan IUD tidak mempengaruhi hormon (48,3%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyar Lawiyas (2010) di PKM Jongaya Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang AKDR lebih banyak tahu yaitu 30 responden (71,43%), sedangkan yang tidak tahu tentang pengertian AKDR yaitu 12 responden (28,57%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan dan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan dan pengetahuan mendorong kemampuan dan kemauan

yang ditujukan terutama kepada ibu hamil. Sehingga orang yang berpengetahuan mampu memahami arti hidup, mampu menjalani hidup dengan terarah. Masalah yang muncul dalam dirinya mampu dikelola dengan pemikiran yang lebih rasional.

Menurut Soekanto (2012), bahwa pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh pengalaman yang pernah dialaminya akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah atau mengganti skema yang sebelumnya ada.

2. Sikap

Tabel 3 diatas dijelaskan sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di PKM Jumpandang Baru Tahun 2018 dari 30 responden terdapat 11 responden (36,67%) yang mempunyai sikap baik dan 19 responden (63,33%) yang mempunyai sikap kurang baik. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhirnya adalah SMA hal tersebut juga mempengaruhi sikap responden terhadap penggunaan AKDR, karena responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebagian besar sudah memiliki kemampuan untuk mencari mencari dan mendapatkan informasi dari banyak tempat.

Sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.

Sikap yang negatif dari responden karena responden kurang mengerti tentang perubahan selama kehamilan. Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah :

1. Pasangan Usia Subur yang tidak tahu lebih banyak daripada yang tahu.
2. Ibu yang mempunyai sikap kurang baik lebih banyak daripada ibu yang mempunyai sikap baik.

SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini petugas BKKBN agar lebih intensif memberikan penyuluhan tentang IUD.
2. Diharapkan dengan mengaktifkan dan membekali kader, sehingga dapat memberikan penyuluhan tentang IUD kepada masyarakat

3. Penyuluhan tidak hanya di lakukan di PKM atau tempat pelayanan kesehatan lainnya tetapi di harapkan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi moderen di berikan pada semua kalangan disegala tempat

DAFTAR PUSTAKA

- Danang, S. 2012. Biostatistik Untuk Kebidanan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjho, P. 2012. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Namora, L.L. 2013. Psikologi Kespro, Wanita dan Perkembangan Reproduksi. Jakarta: Prenada Media Group
- Nugroho, Taufan. 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjho, P. 2012. Representasi Pengetahuan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Purwoastuti, endang. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Imelda, Fitri. 2017. Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Setiati, E. 2013. Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta: Andi
- WHO.(<http://www.UEU.Undergraduate.6460-Bab1>. Diakses Tanggal 15 juli 2017)
- Depkes.(<http://01-gdl-lelylinawa-337-1kliteli-9>. Diakses Tanggal 15 juli 2017)